

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 SUNGGAL  
KELAS IX-1 TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

**Oleh :**

**OZI ZULFANI SURBAKTI  
NPM 168600505**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/6/22

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021

Nama Mahasiswa : Ozi Zulfani Surbakti

Npm : 168600505

Bagian : Psikologi Perkembangan

**Menyetujui**  
**Komisi Pembimbing**

UNIVERSITAS  
MEDAN AREA

U  
M  
A

Pembimbing

Penguji

Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si

**Mengetahui**

sekretaris

Ketua

Dinda Permata Sari Harahap S.Psi., M.Psi Psikolog

Hasanuddin, PhD

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 SUNGGAL**

**KELAS IX-1 TAHUN 2021**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ozi zulfani surbakti


168600505

Sudah dipertahankan di depan Dewan Penguji


Pada tanggal 8 april 2022

Susunan dewan penguji


Pembimbing

  
Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Penguji

  
Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si

Sekretaris

  
Dinda Permatasari Harahap S.Psi., M.Psi Psikolog

Ketua

  
Hasanuddin, Ph.D

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 8 april 2022

Kepala bagian

  
Dinda Permatasari Harahap S.Psi., M.Psi Psikolog

Mengetahui

  
Hasanuddin, Ph.D

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ozi Zulfani Surbakti  
NIM : 168600505  
Tahun Terdaftar : 2016  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan Demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 08 April 2022  
  
Ozi Zulfani Surbakti  
168600505

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ozi Zulfani Surbakti  
NPM : 168600505  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 SUNGGAL KELAS IX-1 TAHUN 2021** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal, 08 April 2022

Yang menyatakan

  
(Ozi Zulfani Surbakti)

## MOTTO

Ozi zulfani surbakti  
terpuruk tidak ada dalam kamusku

ozi zulfani surbakti  
pengembangan diri adalah bentuk kasih sayangmu terhadap orang tuamu

ozi zulfani surbakti  
jadilah pemuda yang menebar inspirasi dan membakar semangat prestasi

ozi zulfani surbakti  
teguhkanlah prinsip agar kelak menjadi manusia yang berarti

ozi zulfani surbakti  
bergeraklah dalam semangat, sebab sukses tak akan terjadi dengan diam

(HR.Muslim no.2699)

Allah senantiasa menolong hamba  
Selama ia menolong saudaranya

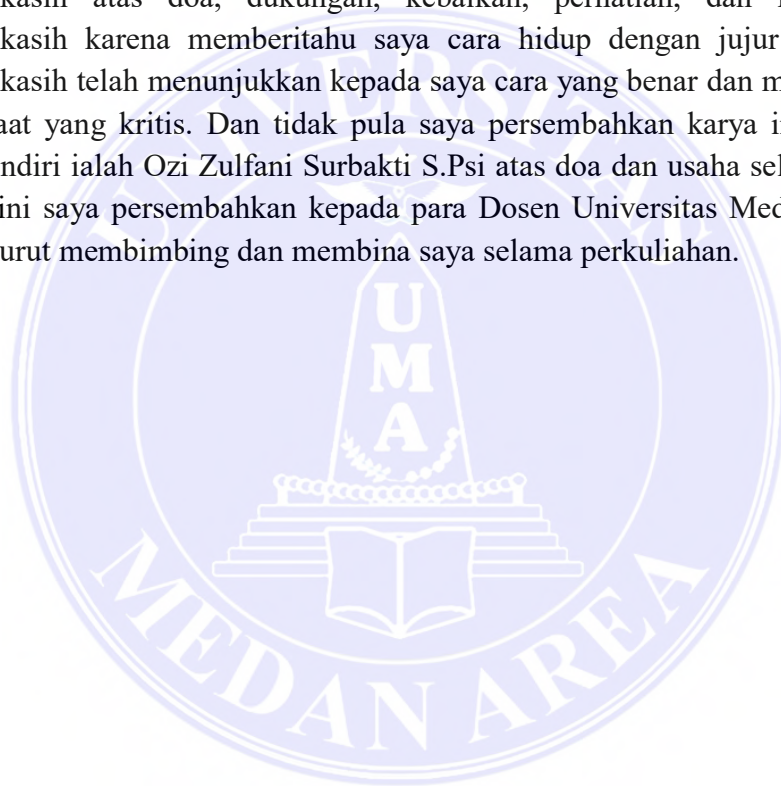
(Imam syafi'i)

Jika kau tidak sanggup menahan lelahnya belajar  
maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas berkah dan rahmatnya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Saya persembahkan juga karya ini untuk orang paling istimewa dalam hidup saya ialah Ayahanda yang bernama Sofyan Surbakti dan Ibunda yang bernama Dismi Siregar ,serta orang terkasih dalam hidup saya ialah Kakak yang bernama dr.Juwita Sari Surbakti dan adik yang bernama Juli Agina br Surbakti.

Terimakasih atas doa, dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan. Terimakasih karena memberitahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia. Terimakasih telah menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis. Dan tidak pula saya persembahkan karya ini kepada diri saya sendiri ialah Ozi Zulfani Surbakti S.Psi atas doa dan usaha selama ini. Serta Karya ini saya persembahkan kepada para Dosen Universitas Medan Area yang sudah turut membimbing dan membina saya selama perkuliahan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ozi Zulfani surbakti

Tempat Tanggal lahir : Medan 18 juli 1998

Jenis kelamin : Laki laki

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Desa muliorejo kecamatan sunggal km 12,5

Menerangkan Dengan Sebenarnya

### PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Bina Karya 2004-2010
2. Tamatan SMP Negeri 2 Sunggal 2010-2013
3. Tamatan SMA Negeri 1 Sunggal 2013-2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt atas Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021”. Skripsi ini merupakan salah syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng.,M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin,Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi,M.Si,Psikolog selaku Dosen Pembimbing,
5. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi.,M.Si selaku Dosen Penguji, dan Ibu Dinda Permata Sari Harahap, S.Psi., M.Psi Psikolog selaku Sekretaris yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dalam memperlanjar skripsi ini.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 SUNGGAL beserta Guru dan Staf Pegawai yang bersedia membantu saya dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada siswa/i SMP NEGERI 2 SUNGGAL yang bersedia untuk membantu mengisi angket penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Sofyan Surbakti dan Ibu Dasmi Siregar yang selalu menjadi penyemangat saya dan selalu menjadi orangtua yang benar-benar mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.
10. Kepada kakak saya sekaligus pembimbing tambahan saya yakni dr. Juwita Sari Surbakti yang selalu bersedia memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi
11. Kepada adik saya yakni Juli Agina Br.Surbakti yang selalu memberikan saya semangat dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi B3 stambuk 16 Universitas Medan Area dan teman-teman Psikologi Perkembangan stambuk 16.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

masukannya bagi peneliti. Akhirnya kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan mengharapkan agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Januari 2022



Ozi Zulfani Surbakti

168600505



**PEOPLE RELATIONSHIPS WITH LEARNING MOTIVATION  
IN THE STUDENTS SMP N 2 OF SUNGGAL, CLASS IX-1 IN 2021**

**By**

**OZI ZULFANI SURBAKTI**

**168600505**

**ABSTRACT**

This study aimed to obtain information and clarity on the relationship between in-tercourse peer motivation with eighth grade students of junior high school Negeri 2 Sunggal. The method used is Likert scale. The data analysis method used is product moment correlation. Based on the data analysis, product moment with coefficient  $(r_{xy}) = 0,324$  and determinant coefficient  $r^2 = 0,413$  with  $P = 0,001 < 0,050$ . The result of the study showed that this hypothesis is accepted. It showed that there is a correlation between association peer and study motivation. In equation, it means if association peer is high so that motivation. Data collection tools in this study was a questionnaire. The result of data showed that association peer is 41,3% by hypothetical mean = 100 and empirical mean = 111,17, its over deviation standard = 11,049 and study motivation in high category by mean hypothetical = 100 and empirical mean = 115,80 and its over deviation standard = 14,163.

**Keywords:** Peer motivation with eighth grade students of Junior High School.

**HUBUNGAN ANTARA TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 SUNGGAL KELAS IX-1  
TAHUN 2021**

Oleh

**OZI ZULFANI SURBAKTI**

**168600505**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa, dimana yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa/i SMP Negeri 2 Sunggal. Penyebaran skala teman sebaya dengan motivasi belajar menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi-*Product Moment*. Berdasarkan perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,324 dan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,413 dengan  $P= 0,001 < 0,050$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi teman sebaya maka semakin tinggi pulak motivasi belajar. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,413 menunjukkan teman sebaya membentuk 41,3%. Selanjutnya teman sebaya yang diterima oleh siswa melalui perhitungan mean hipotetik = 100 dan mean empirik = 111,17 selisihnya melebihi standar deviasi = 11,039, dan motivasi belajar dalam kategori tinggi dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 100 dan mean empiriknya = 115,80 selisihnya melebihi standar deviasi = 14,163.

**Kata kunci : Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa/i SMP.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>V</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
a. Manfaat Teoritis.....	8
b. Manfaat Praktis.....	8

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja.....	9
a. Pengertian Siswa.....	9
b. Pengertian Remaja.....	10
c. Periodisasi Masa Remaja.....	11
d. Ciri- ciri Masa Remaja.....	12
e. Perkembangan Intelegensi dan Kognitif Pada Masa Remaja.....	14
f. Minat- Minat Pribadi Pada Masa Remaja.....	16
B. Motivasi Belajar.....	18
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	18
b. Ciri – Ciri Motivasi Belajar.....	20
c. Macam-Macam Motivasi.....	21
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	23
e. Prinsip Motivasi Belajar.....	24
C. Teman Sebaya.....	27
a. Pengertian Teman Sebaya.....	27
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Teman Sebaya.....	28
c. Aspek-Aspek Teman Sebaya.....	30
d. Fungsi Teman Sebaya.....	31
D. Hubungan Antara Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar.....	33
E. Kerangka Konseptual.....	36
F. Hipotesis.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

a. Tipe Penelitian .....	38
b. Identifikasi Variabel Penelitian .....	38
c. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
d. Populasi dan Sampel.....	40
-Populasi .....	40
-Sampel .....	40
- Teknik Pengambilan Sampel.....	40
e. Teknik Pengumpulan Data.....	41
f. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancah Penelitian .....	44
B. Persiapan Penelitian .....	45
C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
D. Analisis Data dan Hasil Peneitian.....	53
E. Pembahasan.....	61

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel 1

Distribusi Penyebaran Aitem-Aitem Skala Teman Sebaya

Sebelum Uji Coba ..... 46

### Tabel 2

Distribusi Penyebaran Aitem-Aitem Skala Motivasi Belajar

Sebelum Uji Coba ..... 48

### Tabel 3

Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Teman Sebaya

Setelah Uji Validitas ..... 50

### Tabel 4

Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar

Setelah Uji Validitas ..... 51

### Tabel 5

Validitas Dan Uji Reabilitas Teman Sebaya ..... 54

### Tabel 6

Validitas Dan Uji Reliabilitas Motivasi Belajar ..... 55

### Tabel 7

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran ..... 56

**Tabel 8**

Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan ..... 57

**Tabel 9**

Rangkuman Perhitungan Analisis *r Product Moment* ..... 58

**Tabel 10**

Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik ..... 61



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A

Alat Ukur Penelitian Uji Coba ..... 69

### Lampiran B

Distribusi Skor Uji Coba Skala Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar ... 78

### Lampiran C

Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas Item Skala Teman Sebaya  
Dan Motivasi Belajar ..... 82

### Lampiran D

Distributor Skor Penelitian Skala Teman Sebaya Dan Motivasi  
Belajar ..... 92

### Lampiran E

Hasil Analisis Regresi Antara Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar ... 105

### Lampiran F

Surat Keterangan Penelitian ..... 109

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang berhubungan erat dengan kehidupan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Para ahli mengemukakan beberapa definisi, di antaranya **Edward Humrey**: *“education mean increase of skill of development of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience* (Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman).

Menurut Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk melakukan tugas-tugasnya dengan terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan.

Pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Komponen berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar.

Menurut Karwati & Priansa (2015) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang di alaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah Uno, 2015).

Psikologi remaja merupakan bagian dari psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari kehidupan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Siswa SMP/MTs, sesuai dengan usia perkembangannya, remaja mempunyai ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini antara lain karena remaja merasa bahwa orang

dewasa tidak dapat memahami mereka. Keadaan ini sering menjadikan remaja sebagai suatu kelompok yang eksklusif karena hanya sesama merekalah dapat saling memahami. Siswa lebih sering membicarakan masalah-masalah serius mereka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua dan guru pembimbing.

Fenomena motivasi belajar siswa di sekolah berdasarkan konsultasi dengan guru BP yaitu motivasi belajar siswa masih rendah dikarenakan masih banyak siswa yang keluar saat jam pelajaran berlangsung. Teman sebaya saling mengajak untuk tidak mengikuti pelajaran. Selain itu, siswa juga sering membuat keributan di dalam kelas, mengakibatkan beberapa teman sebaya terganggu.

Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok, anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara-saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya) (Santrock, 2003).

Menurut Horton dan Hunt (2011) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya ( *Peer Group* ) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah.

Masa remaja merupakan masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan, yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma di dalam masyarakat.

Remaja yang sedang tumbuh dan berkembang melakukan proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja yang memiliki persahabatan yang menyenangkan dan harmonis juga mempunyai tingkat harga-diri yang lebih tinggi, kurang kesepian, memiliki keterampilan keterampilan sosial yang lebih matang, dan bertindak lebih baik di sekolah dari pada remaja yang kurang dalam berteman (Slavin-Williams & Berndt, 1990).

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, pergaulan dengan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila

lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat (Devy irawati, 2002).

Pada usia 9-15 tahun interaksi teman sebaya merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi (Santrock, 2011).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Sunggal terdapat beberapa fenomena-fenomena yang menggambarkan hubungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa yaitu :

Masih terdapat siswa yang tidak mendapatkan kelompok belajar dalam menyelesaikan tugas kelompok, Masih kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih terlambat datang ke kelas, dan Masih banyak siswa yang tidak termotivasi dalam menyelesaikan tugas rumah karena asik bermain.



Dari fenomena diatas mencerminkan masih rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan diatas diketahui bahwa pengaruh teman sebaya memiliki banyak hal di antaranya yaitu menjadikan siswa terpengaruh kedalam hal-hal yang negatif jika tanpa ada dukungan dari teman sebayanya. Dalam kehidupan remaja terjadi banyak perubahan, baik perkembangan tubuh maupun tingkah laku. Pengaruh pada masa remaja mulai banyak, baik yang buruk maupun yang tidak. Tidak hanya di dalam rumah, sekolah, tetapi lingkungan masyarakat dapat yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMP NEGERI 2 SUNGGAL Kelas IX-1 Tahun 2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Proses belajar yang dilakukan individu dapat dikatakan berhasil, apabila didalam dirinya terdapat sebuah keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran motivasi didalam diri siswa ialah menumbuhkan gairah atau peningkatan gairah serta semangat untuk belajar. Sehingga siswa tersebut akan terpacu untuk memulai aktivitas atas kemauan sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi masalah mengenai teman sebaya terhadap motivasi belajar. Maka untuk memperoleh data, peneliti akan membatasi subjek penelitian sehingga yang akan terlibat di dalam penelitian ini ialah Siswa pada SMP NEGERI 2 Kelas IX-1 Sunggal Tahun 2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, apakah ada hubungan antara teman sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP NEGERI 2 SUNGGAL Kelas IX-1 Tahun 2021.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP NEGERI 2 SUNGGAL Kelas IX-1 Tahun 2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini yaitu untuk kajian teoritis Psikologi khususnya dibidang psikologi perkembangann mengenai Hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar, serta dapat memperluas informasi dan wawasan.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukkan dan sumbangan informasi bagi sekolah mengenai motivasi belajar bagi pelajar disekolah tersebut.

#### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa/i SMP Negeri 2 Sunggal agar memiliki pemahaman untuk meningkatkan motivasi belajar.

#### **3. Bagi Masyarakat Luas**

Peneitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi luas khususnya mengenai hubungan antara teman sebaya dengan kepercayaan diri.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Remaja

##### a. Pengertian siswa

Siswa adalah anak didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek. (Suryosubroto, 2009).

Anak didik/murid adalah subjek utama dalam pendidikan. Dalam belajar, anak didik tidak harus mesti selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Siswa juga bisa mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah (Djamarah, 2011).

Menurut Khan (2005), siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan Semiawan berpendapat bahwa siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari manapun, siapapun dan dalam bentuk apapun untuk meningkatkan intelektual dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang sedang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan dan menjadi salah satu komponen dalam pengajaran dan menjadi subjek utama dalam pendidikan. Selain itu siswa dituntut untuk

memiliki suatu sikap yang kreatif, aktif dan dinamis pada saat berada didunia pendidikan.

## **b. Pengertian Remaja**

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja secara psikologis adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang–kurangnya dalam memecahkan masalah.

“Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia delapan belas tahun, bukan dua puluh satu tahun seperti sebelumnya”. Perpanjangan masa remaja, setelah individu matang secara seksual dan sebelum diberi hak serta tanggungjawab orang dewasa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang secara populer dianggap budaya remaja dan budaya dewasa.

Budaya kawula mudah menekankan kesegaran dan kelengahan terhadap tanggungjawab dewasa. Budaya ini memiliki hirarki sosialnya sendiri, keyakinannya sendiri, gaya penampilannya sendiri, nilai – nilai dan norma perilakunya sendiri.

### c. Periodisasi Masa Remaja

Menurut Piaget, masa remaja dapat dibagi dalam dalam beberapa periode yaitu:

- a. Periode Masa Puber usia 12-14 tahun yaitu Masa Pra Pubertas: peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas.

Ciri – cirinya:

1. Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.
2. Anak mulai bersikap kritis dan ingin diberikan pujian.

- b. Masa Pubertas usia 14-16 tahun yaitu masa remaja awal.

Ciri – cirinya:

1. Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya.
2. Suka menyembunyikan isi hatinya.
3. Memperhatikan penampilan.
4. Sikapnya tidak menentu/plin-plan.
5. Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib.
6. Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.

- c. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun yaitu peralihan dari masa pubertas ke masa adolesen.

Ciri – cirinya: Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

#### d. Ciri – Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan pesat, lebih cepat dibandingkan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih cukup.

2. Perkembangan Seksual

Perkembangan seksual pada anak laki-laki yaitu mengalami mimpi pertama (mimpi basah), pada lehernya tumbuh seperti buah jakun yang membuat suaranya seperti pecah, dan di sekitar bibir dan kemaluannya mulai tumbuh rambut.

Sedangkan pada anak perempuan yaitu rahimnya sudah mulai bisa dibuahi atau sudah menstruasi, di bagian mukanya mulai tumbuh jerawat, penimbunan lemak membuat dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya mulai membesar.

3. Cara Berfikir Kausalitas

Cara berfikir yang menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja mulai berfikir kritis sehingga dia akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak tahu cara berpikir remaja, akibatnya timbulah kenakalan remaja.

#### 4. Emosi Yang Meluap-Meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali dan lain waktu bisa senang sekali. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena misalnya diplototi. Dan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

#### 5. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan cenderung tertutup dengan orang tuanya.

#### 6. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dalam lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan, pasti ia akan melaksanakan dengan baik. Bila tidak diberi peranan maka ia akan melakukan perbuatan untuk menarik perhatian masyarakat, bila perlu maka akan melakukan perkelahian dan kenakalan lainnya. Remaja akan berusaha mencari peranan di luar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.



## 7. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya, dalam pengalaman pun mereka berurusan untuk berbuat yang sama misalnya, pacaran, berkelahi, dan mencuri. Apa yang dilakukan pemimpin kelompoknya ditirunya, walaupun yang dilakukan itu tidak baik. Dalam kelompok itu bisa melampiaskan perasaan tertekan karena mungkin tidak dimengerti oleh orang tua dan kakak-kakaknya.

Kelompok atau *gang* sebenarnya tidak berbahaya asalkan saja kita bisa mengarahkannya. Karena dalam kelompok tersebut remaja hanya ingin memperoleh kebutuhannya untuk dianggap, dimengerti, mencari pengalaman baru, berprestasi, diterima statusnya, harga diri, rasa aman, yang semua itu belum tentu diperoleh di rumah maupun di sekolah.

### e. Perkembangan Intelegensi Dan Kognitif Pada Masa Remaja

Remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Disamping itu, masa remaja ini juga terjadi re-organisasi lobus frontal. Yang berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi. Perkembangan lobus frontal sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga memiliki penalaran untuk pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. (Desmita,2013)

## 1. Perkembangan kognitif menurut teori Piaget

Ditinjau dari prespektif teori kognitif Piaget yaitu

*“Maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira – kira antara 11 – 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa”.*

Disamping itu, remaja pada masa ini juga mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan.

## 2. Perkembangan Kognisi Sosial

Menurut Dacey dan Kenny, yang dimaksud dengan kognisi sosial adalah: *“Kemampuan untuk berpikir secara kritis mengenai isu – isu dalam hubungan interpersonal yang berkembang dalam usia dan sejalan dengan pengalaman serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka”.*

Menurut sejumlah ahli psikologi perkembangan, ketrampilan – ketrampilan kognitif yang muncul pada masa remaja ini mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan kognisi sosial mereka. Salah satu bagian penting dari perubahan perkembangan aspek kognisi sosial remaja ini adalah apa yang diistilahkan oleh Psikolog David Elkind dengan *“Egosentrisme, yaitu kecenderungan remaja untuk menerima dunia. Mereka menganggap semua mata terpaku pada penampilannya.”*

### 3. Perkembangan proaktivitas

Makna pertama yang terkandung dalam proaktivitas adalah kebebasan memilih. Menurut Convey, dalam kebebasan memilih terkandung unsur – unsur sebagai berikut:

- a) *Self awareness* (kesadaran diri)
- b) *Imagination* (imajinasi)
- c) *Conscience* (kata hati)
- d) *Independent will* (kehendak bebas).

#### f. Minat – Minat Pribadi Pada Masa Remaja

Minat pribadi atau minat pada diri sendiri merupakan minat yang terkuat dikalangan remaja. Adapun sebabnya ialah, bahwa mereka sadar dukungan sosial sangatlah besar dipengaruhi oleh penampilan diri dan mengetahui bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial banyaknya uang yang dibelanjakan. Ini adalah “simbol status” yang mengangkat wibawanya remaja diantara teman-teman sebaya dan memperbesar kesempatan untuk memperoleh dukungan sosial yang lebih besar. Menurut (Hurlock, 2007) didalam minat pribadi terdapat beberapa minat pada diri remaja yaitu :

##### 1. Minat pada penampilan diri

Minat pada penampilan diri tidak hanya mencakup pakaian tetapi juga mencakup perhiasan pribadi, kerapihan, daya tarik dan bentuk

tubuh yang sesuai dengan gender mereka. Adanya hal ini akan membuat remaja lebih populer. Dukungan sosial, popularitas, pemilihan teman hidup dan karier dipengaruhi oleh daya tarik seseorang.

## 2. Minat pada prestasi

Prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Inilah sebabnya mengapa prestasi dibidangnya baik dalam olahraga, tugas-tugas sekolah maupun berbagai kegiatan sosial, menjadi minat yang kuat sepanjang masa remaja. Bila prestasi yang baik diharapkan memberi kepuasan bagi remaja, maka prestasi itu mencakup bidang-bidang yang penting bagi kelompok sebaya dan dapat menimbulkan harga diri dalam pandangan kelompok sebaya.

## 3. Minat pendidikan

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

## 4. Minat pada agama

Minat terhadap agama sangat penting karena adanya perpaduan antara agama dan akal memunculkan kepribadian yang tangguh.

## 5. Minat pada seks dan perilaku seks

Terjadinya peningkatan pada minat seks dan perilaku seks menjadikan remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Mereka memperoleh pengetahuan tentang seks lewat orang tua, di sekolah, teman – teman, buku – buku, dll. Perempuan sangat ingin tahu tentang keluarga berencana, pil anti hamil, pengguguran, dan kehamilan. Dan laki – laki ingin mengetahui tentang penyakit kelamin, kenikmatan seks, hubungan seks, dan keluarga berencana.

## **B. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa latin “movere”, yang berarti menggerakkan. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) mengatakan bahwa, “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Uno (2018) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Menurut Djamarah (2011) bahwasanya seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Dari beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan yang menyebabkan terjadinya sebuah proses perubahan pada diri individu didalam proses belajarnya sehingga individu yang pada awalnya tidak mampu akan menuju kearah sudah mampu dalam memahami pelajaran.

## **b. Ciri – ciri Motivasi Belajar**

Menurut Djamarah (2011) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar didalam dirinya adalah :

1. Tekun menghadapi tugas dan dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan atau Tidak cepat putus asa.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Uno (2018) berpendapat bahwasanya ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

### c. Macam – Macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2011) macam – macam motivasi belajar dilihat dari dasar pembentukannya yaitu

#### 1. Motif bawaan

Motif bawaan ialah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

#### 2. Motif-Motif yang di pelajari

Merupakan motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

Motif-motif ini sering diisyaratkan secara sosial. sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis yaitu

#### 1. Motif atau kebutuhan organis

Meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.



## 2. Motif-motif darurat

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

## 3. Motif-motif objektif.

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, akan dibahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik, menurut W.S Winkel (2012) yaitu :

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

Contohnya :

1. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik.
2. Belajar yang disertai dengan minat.
3. Belajar yang disertai dengan perasaan senang.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya.

Contohnya :

1. Belajar demi memenuhi kewajiban.
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan.
3. Belajar demi memperoleh hadiah.
4. Belajar demi meningkatkan gengsi.
5. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman.
6. Adanya ganjaran dan hukuman.

**d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Syah (2012) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

1. Guru

Guru berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu.

2. Orang tua dan keluarga

Orang tua atau keluarga dirumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.

3. Iklim Kelas

Iklim kelas yang positif merupakan segala situasi yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya.

4. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan positif berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak di masa sekolah.

5. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pertemanan dalam kelompok teman sebaya menyediakan tempat amat untuk bertukar pendapat, dan menambah motivasi belajar.

### e. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar lebih optimal, maka

prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti di uraikan oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2011) yaitu :

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang ditimbulkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah siswa cenderung tergantung kepada segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan tidak mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

2) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Setiap orang senang di hargai dan tidak suka diberi hukuman dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan

prestasi kerjanya. Tetapi pujian tidak sembarangan diberikan. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan memperhatikan perilaku negatif siswa. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih sedikit setelah diberikan hukuman pada siswa.

3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Dalam dunia pendidikan, siswa membutuhkan penghargaan. Jika guru memberikan perhatian, rasa di kagumi maka akan meningkatkan rasa berguna dalam diri siswa, dan sebagai motivasi siswa dalam belajar.

4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna dimasa mendatang.

5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator prestasi belajar siswa.

## C. Teman Sebaya

### a. Pengertian Teman Sebaya

Hurlock (2007) menyatakan bahwa *peer group* atau kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dan dominan dibandingkan pengaruh yang lebih besar dan dominan dibandingkan pengaruh keluarga.

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain (Santrock, 2003).

Pada penelitian, selama satu minggu, remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya dari pada waktu dengan orang tuanya Condry, Simon & Bronfenbrenner, (Santrock, 2003). Hubungan teman sebaya yang baik mungkin perlu bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Isolasi sosial atau ketidakmampuan untuk masuk ke dalam suatu jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, dimulai dari kenakalan dan masalah minum alkohol hingga depresi.

Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman dan penuntun moral,tempat bagi sebuah eksperimen dan

pengaturan untuk mencapai otonomi serta kemandirian dari orang tua. Tempat untuk membentuk hubungan intimasi yang menyediakan sebuah latihan bagi intimasi di masa dewasa (Papalia, 2014).

Menurut Papalia, Olds & Fieldman (2014) bahwa pertemanan dalam kelompok teman sebaya menyediakan tempat yang aman untuk menyatakan pendapat, mengakui kelemahan, dan mencari bantuan untuk menyelesaikan masalah. Remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan, serta remaja lebih cenderung berbagi rahasia dengan teman sebaya.

Berdasarkan definisi teman sebaya diatas, maka dapat disimpulkan teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama, minat yang sama, nilai-nilai yang sama dan pendapat yang sama.

#### **b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan teman Sebaya**

Menurut Desmita (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya aktivitas bersama-sama.
2. Tinggal di lingkungan yang sama.
3. Bersekolah di sekolah yang sama.
4. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama.

Menurut Hasman (2006) mengenai faktor-faktor dari teman sebaya yaitu:

1. Penampilan (performance) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
2. Kemampuan berpikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok.
3. Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
4. Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.
5. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor teman sebaya yaitu : faktor pentingnya aktivitas bersama-sama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama, penampilan, perbuatan, memiliki sikap yang sopan, penyabar, memiliki pribadi yang jujur, dapat dipercaya serta dapat menyesuaikan diri.



### c. Aspek – Aspek Teman Sebaya

Menurut Papalia (2009) setidaknya ada 3 (tiga) aspek dalam teman sebaya, adapun aspek-aspek tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Komunikasi antara teman sebaya: komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi, pemikiran, pengetahuan maupun yang lainnya.
2. Penyesuaian diri terhadap teman (adapatasi): Dalam interaksi ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan yang lain, atau sebaliknya.
3. Tuntutan konformitas: Konformitas merupakan tekanan atau tuntutan untuk mengikuti teman-teman sebayanya dan ini dapat bersifat positif maupun negatif.

Adapun aspek-aspek dalam teman sebaya menurut Semiawan (2019) sebagai berikut:

- a. Kesamaan Usia, Kesamaan usia lebih memungkinkan remaja untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.
- b. Keakraban, Semakin dekat remaja semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi.
- c. Ukuran Kelompok, Apabila jumlah remaja dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih

berfokus, dan lebih berpengaruh terhadap remaja satu dengan remaja yang lain.

- d. Situasi, Melalui interaksi remaja akan belajar berbagi, membantu dan menyelesaikan konflik, serta menjaga dan mempertahankan hubungan sosial agar kemampuan sosialisasi remaja semakin terasah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yang merupakan aspek-aspek dari teman sebaya yaitu: komunikasi antara teman sebaya, penyesuaian diri terhadap teman, tuntutan terhadap konformitas, kesamaan usia, situasi, keakraban, dan ukuran kelompok.

#### **d. Fungsi Teman Sebaya**

Menurut Santosa (2004) menyebutkan ada beberapa fungsi dari teman sebaya yaitu:

1. Teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional.
2. Teman sebaya berperan terhadap perkembangan pribadi dan sosial.
3. Dengan teman sebaya, anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban, Anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, anak mendapatkan rasa kebersamaan.
4. Teman sebaya menjadi model atau contoh tentang cara berperilaku terhadap teman-teman sebaya.

5. Didalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.
6. Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri.

Menurut Desmita (2014) menyebutkan 6 fungsi dari teman sebaya, sebagai berikut:

1. Mengontrol impuls-impuls agresi.
2. Memperoleh dorongan emosi dan sosial serta menjadi independen.
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mendeskripsikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
6. Meningkatkan harga diri (self-esteem).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari teman sebaya adalah teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional, menemukan identitas diri, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, serta meningkatkan harga diri.

## **f. Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar**

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya, yaitu motivasi.

Motivasi belajar terdiri dari Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik." Dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu disebut dengan motivasi intrinsik. Sedangkan dorongan yang berasal dari luar diri individu disebut dengan motivasi belajar ekstrinsik. Setiap individu pasti memiliki motivasi intrinsik, hanya saja bagaimana individu tersebut mengasah atau memanfaatkannya untuk memuju perubahan yang lebih baik. Djamarah (2011)

Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar diri individu. Namun, motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan Motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri Dengan dorongan dari luar dirinya dapat menjadikannya lebih maju. Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau lainnya yang sudah

lebih baik daripadanya agar dia terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan W.S Winkel (2012).

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu mengadakan suatu hubungan untuk memenuhi kebutuhannya. Hubungan antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok merupakan wujud dari interaksi sosial Sekolah bukan hanya mengajarkan siswa pada kebutuhan kognitif saja melainkan kebutuhan sosial untuk saling mengenal dan berkomunikasi juga terdapat di dalamnya. Hubungan kelompok teman sebaya sangat penting bagi anak.

Salah satu peran teman sebaya untuk memotivasi siswa dalam hal belajar atau lainnya. Seperti yang dikatakan Rubble bahwa siswa membandingkan diri mereka dengan teman sebaya mereka untuk mengetahui di mana posisi mereka secara akademis dan secara sosial. Siswa lebih sering membandingkan diri mereka dengan orang lain yang paling mirip dengan mereka dalam umur, kemampuan dan minat yang bisa jadi itu dalam kelompok teman sebaya. Dengan melihat teman sebayanya berhasil mendapatkan nilai prestasi belajar yang memuaskan, siswa yang lemah motivasi belajarnya, sedikit demi sedikit akan merubah perilaku serta cara belajarnya. Hurlock (2007)

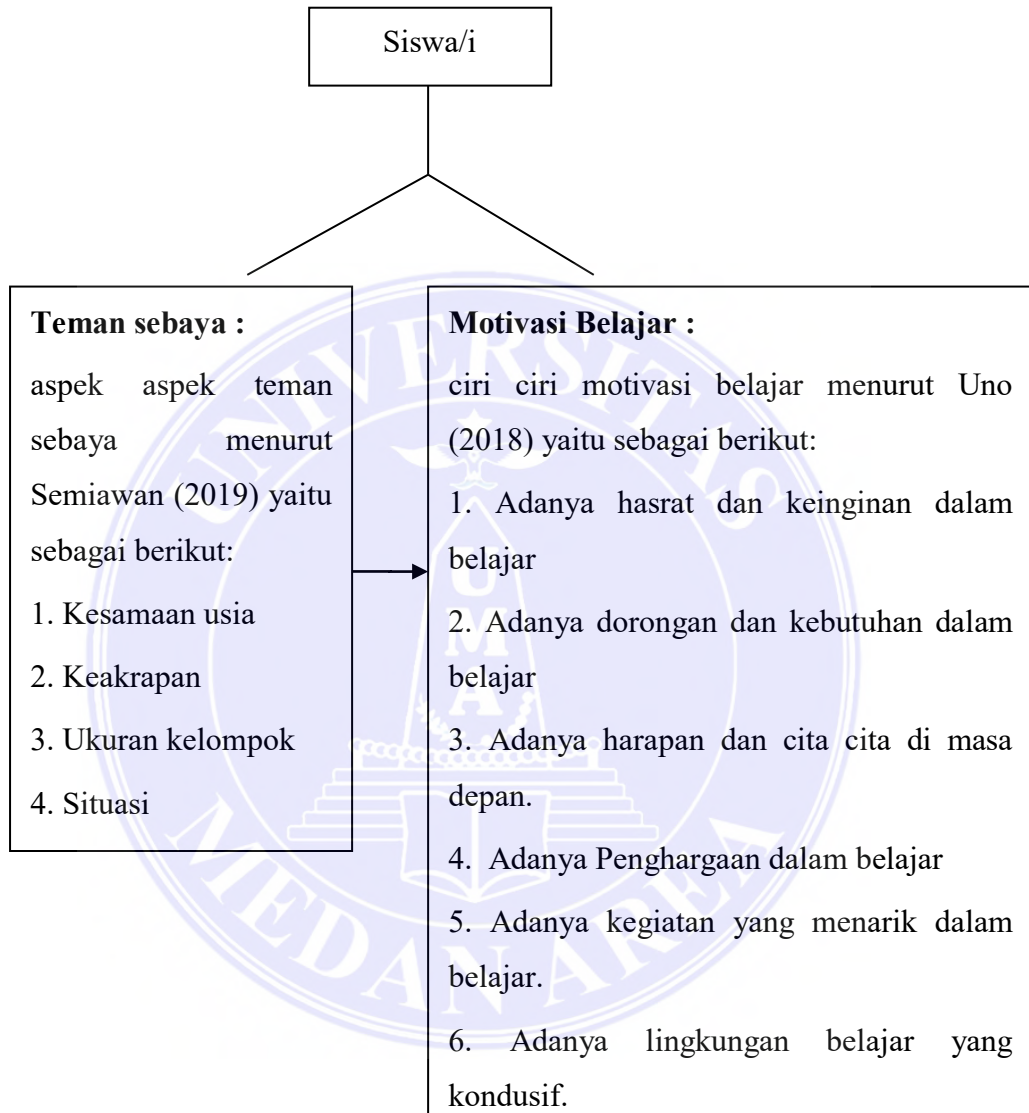
Wentzel dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik seperti dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah sering kali mereka memiliki sifat terbuka sehingga mudah diterima dalam pergaulan dan mempunyai

motivasi yang positif. Sebaliknya siswa dengan keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan teman sebaya rendah merasa dirinya ditolak dalam teman sebaya atau merasa dikucilkan oleh teman maka motivasinya pun juga akan rendah karena dia merasa temannya sudah tidak peduli padanya. Hubungan interaksi teman di sekolah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar.



#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dengan uraian diatas yang telah di jelaskan maka secara konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

1. (X) : Teman Sebaya
2. (Y) : Motivasi Belajar

## E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara Teman Sebaya dengan motivasi belajar pada Siswa SMP NEGERI 2 SUNGGAL Kelas IX-1 Tahun 2021”. Artinya semakin positif teman sebaya maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar para siswa, demikian pula sebaliknya semakin negatif teman sebaya maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. yaitu untuk menguji hipotesis yang berupa pengaruh antara variabel.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel – variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen : Teman sebaya
2. Variabel Dependen : Motivasi Belajar

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiyono, 2018). Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teman sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama, minat yang sama, nilai-nilai yang sama dan pendapat yang sama.

Data mengenai teman sebaya dingkapkan menggunakan skala teman sebaya menurut Semiawan (2019) aspek-aspek dalam teman sebaya adalah kesamaan usia, keakraban, dan ukuran kelompok, situasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pula interaksi teman sebaya dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula interaksi teman sebaya.

#### 2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun Motivasi belajar diukur dengan skala menurut Uno (2018) ciri-cirinya yaitu : Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam

belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2018). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah SMP NEGERI 2 SUNGGAL dengan jumlah 30 siswa/siswi di kelas IX-1 (Unggulan).

##### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu metode *Total Sampling*. Sampel dari penelitian ini diambil dari 30 siswa di kelas IX-1 SMP NEGERI 2 akan diberikan masing-masing Quisioner.

##### **c. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu Peneliti memilih Siswa–Siswi Kelas IX-1 pada SMP NEGERI 2 Sunggal Tahun 2021 dikarenakan mereka akan lebih paham mengenai hubungan antara teman sebaya terhadap motivasi belajar kelas XI-1. Data mengenai motivasi belajar siswa IX dari guru Bimbingan konseling masih rendah, dikarenakan masih banyak siswa yang terpengaruh buruk dengan teman sebayanya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang dibagikan kepada Siswa – Siswi Kelas IX-1 pada SMP NEGERI 2 Sunggal Tahun 2021. Pengumpulan data kuisisioner dilakukan teknik personally administered questionnaires, yaitu kuisisioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Skala Psikologi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua skala yaitu Skala Teman Sebaya dan Skala Motivasi Belajar.

#### **1. Skala Teman Sebaya**

Skala teman sebaya dalam penelitian ini diambil dari aspek-aspek menurut Semiawan (2019) yaitu: Kesamaan Usia, Keakrapan, dan Ukuran Kelompok.

#### **2. Skala Motivasi Belajar**

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini diambil dari aspek-aspek menurut Uno (2018) yaitu : Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya

kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kedua skala yang digunakan adalah Skala Likert yang terdiri dari item *favorabel* ( penelitian pendukung ) dan *unfavorable* ( penelitian tidak mendukung).

Dalam kategori penelitian pendukung (*favorable*), yaitu

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2

Setuju (S) = diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 4

Dalam kategori penelitian tidak mendukung (*unfavorable*), yaitu :

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 4

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 3

Setuju (S) = diberi skor 2

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 1

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari person, hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel variabelnya, dimana teknik korelasi product moment digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program spss.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa skor-skor yang diperoleh dari setiap variabel dapat tersebar secara normal sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji ini menggunakan teknik KolmogorovSmirnov dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Apabila signifikansi  $> 0.05$  maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi  $< 0.05$  maka dikatakan tidak berdistribusi normal (Field, 2009).

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi penelitian yaitu variabel bebas (teman sebaya) dan variabel tergantung (motivasi teman sebaya) memiliki hubungan linier. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan, lalu sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hubungan tidak linear (Field, 2009).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar siswa.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa Siswa/i SMP NEGERI 2 SUNGGAL memiliki hasil Teman Sebaya dengan nilai rata-rata 111,17 lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa/i SMP NEGERI 2 SUNGGAL yang memiliki Motivasi Belajar dengan nilai rata-rata 115,80.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi, sebab Mean Hipotetiknya (100) lebih kecil dari pada Mean Empirik (115,80) dimana selisihnya melebihi dari nilai SD (14,163) dan Teman

Sebaya berada pada kategori tinggi Sebab Mean Hipotetikanya (100) lebih kecil dan pada Mean Empirik (111,17), dimana selisihnya melebihi dari nilai SD (11,039)

4. Koefisien determinasi Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi yang ditunjukkan pada penelitian ini, Teman Sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 41,3 % terhadap Motivasi Belajar dan sisanya dari faktor yang tidak di ungkap dalam penelitian.
5. Didapati bahwa semakin positif teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajarnya, dikarenakan pada penelitian ini digunakan sampel kelas IX-1 yang merupakan kelas unggulan.

## B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka berikut saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Saran Kepada Siswa/i

Melihat ada hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa tergolong tinggi, maka disarankan kepada siswa/i agar tetap mempertahankan kemampuan yang dimilikinya baik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, kegiatan akademik, dan kegiatan non akademik. Siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan ajang perlombaan serta ajang berprestasi.



## 2. Saran Kepada Guru dan Fasilitas Sekolah

Kepada para guru agar mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan selalu memberikan arahan-arahan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti setiap pelajaran. Bagi pihak sekolah, khususnya kepada guru bimbingan dan 'konseling hasil penelitian dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai salah satu optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sunggal. Bagi guru dan pihak sekolah untuk mempertimbangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

## 3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa peneliti memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih memperluas referensi yang digunakan sebagai dasar teori. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menggali lebih dalam mengenai teman sebaya, sehingga terlihat gambaran yang lebih jelas mengenai peranannya terhadap motivasi belajar. Selain itu, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya lebih memperluas ruang lingkup, misalnya dengan memperluas populasi, atau menambah variabel-variabel lain sebagai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifayani, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian untuk Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,S.(2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar.(2011). *Pengantar Psikologi Pendidik*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Desmita.(2015). *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas.(2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknass.pdf>.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasman. (2006). *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Alfabeta.
- Herimanto, Winarno. (2018). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hurlock, E.B.(2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Hurlock, E.B.(2007). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D.(2009). *Human Development perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D.E., & Feldman, R.D.(2009). *Menyelami Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ramadhani, D.(2019). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja*. *Jurnal Psikologi*, 19-60 hlm.

- Santrock, J.W.(2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W.(2011). *Perkembangan Anak edisi kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja: Defenisi Remaja*. Jakarta: Rajagrafindo
- Semiawan.(2019). *Teori Teman Sebaya*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono,dkk. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surna, N & Olga. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarmidi & Wulandari, L. H . (2005). *Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas Pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar*. *Psikologia*, 1 (1), 19-27.
- Tirtarahardja, U. & La Sulo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, H.B.(2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B.(2018). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2003). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi



## SKALA PSIKOLOGI



### FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA 2021

#### IDENTITAS DIRI PENGISI

Nama :

Kelas :

Jeniskelamin :

AsalSekolah :

Usia :

#### PETUNJUK PENGISIAN

Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, setiap respon adalah benar. Sehingga diharapkan Anda menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom respon yang dianggap sesuai dengan diri Anda.

**Contoh pengisian skala:**

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert dengan menggunakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2

Setuju (S) = diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran di kelas		X		

Semua respon akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Ozi zulfani surbakti

NIM. 168600505

**SKALA 1****Alat Ukur Skala Teman sebaya**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengenal setiap orang yang ada didalam kelas.				
2.	Saya berani berbeda pendapat dengan teman walaupun teman sekelompok saya				
3	Saya peduli kepada teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas.				
4	Saya selalu mendukung memberikan semangat ketika teman saya mengalami kesulitan.				
5	Saya tidak konsentrasi ketika Mengerjakan tugas secara berkelompok.				
6	Saya mampu mengerjakan setiap tugas tambahan pelajaran.				
7	Teman – teman saya selalu antusias ketika berbagi pendapat dan masalah, masalah pribadi maupun sesama teman.				
8	Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman-teman saya di kelas.				
9	Teman – teman selalu mendukung saya dalam melakukan kegiatan sekolah.				
10	Saya tidak memilih milih dalam berteman				
11	Saya berteman dengan siapa saja.				
12	Saya menolak melindungi teman kelompok saya				
13	Saya selalu mendukung teman saya dalam kegiatan yang dilakukannya.				
14	Teman-teman selalu dapat mengerti saya dibanding keluarga saya.				
15	Saya menemukan pengalaman baru bersama teman dan pengalaman itu tidak saya temukan di keluarga saya.				

16	Teman merupakan hal penting dalam hidup saya.				
17	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pintar.				
18	Saya enggan menyelesaikan tugas, saat saya tahu itu sulit.				
19	Saya selalu mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dibuat oleh teman saya				
20	Saya mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok.				
21	Intensitas pertemuan dengan teman-teman lebih banyak dibandingkan dengan keluarga saya.				
22	Ketika saya mengerjakan tugas, saya dibantu oleh teman-teman saya				
23	Teman-teman selalu senang jika mengerjakan tugas bersama saya.				
24	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan akrab dibandingkan dengan teman lain yang tidak akrab				
25	Saya bersedia berbohong untuk melindungi teman saya				
26	Saya iri ketika teman saya mendapatkan nilai tinggi				
27	Saya selalu membandingkan nilai belajar saya dengan teman-teman				
28	Saya ingin mendapatkan prestasi yang terbaik dibandingkan teman-teman saya.				
29	Saya sulit untuk menolong teman saya ketika meminta bantuan				
30	Saya mengikuti kemandirian teman kelompok saya bermain.				
31	Saya hanya ingin satu kelompok saat diskusi dengan teman-teman akrab saya.				
32	Saya sangat percaya pada setiap informasi yang disampaikan oleh teman-teman.				
33	Waktu saya banyak digunakan untuk				



	bermain dibandingkan belajar.				
34	Saya akan berperilaku sesuai dengan aturan kelompok agar saya dapat diterima sebagai anggota kelompok.				
35	Saya menganggap pendapat dari teman-teman sejalan dengan hati nurani saya.				
36	Saya mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh teman.				
37	Saya percaya pada setiap informasi yang disampaikan oleh teman kelompok saya.				
38	Saya merasa dilindungi ketika berada dalam kelompok				
39	Saya akan melakukan apapun yang teman-teman anjurkan kepada saya demi kebersamaan.				
40	Saya ikut pergi ke kantin bersama teman-teman ketika jam belajar dikelas masih berlangsung.				
41	Saya mengikuti jam pelajaran sampai selesai di kelas.				
42	Saya memperhatikan guru menjelaskan di dalam kelas.				
43	Saya ikut membolos jika diajak oleh teman-teman kelompok.				
44	Saya tidak langsung pulang sekolah tetapi nongkrong dulu dengan teman-teman disekolah.				
45	Saya bisa melindungi diri saya ketika tidak bersama teman kelompok.				

**SKALA 2****Alat Ukur Skala Motivasi Belajar**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketekunan yang ada dalam diri saya akan membuat saya berhasil dalam belajar.				
2	Saya bergairah untuk belajar.				
3	Saya optimis dengan tugas yang saya kerjakan akan berhasil.				
4	Saya yakin dengan belajar dapat meraih citacita				
5	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik				
6	Saya merasa keadilan atas nilai yang diberikan oleh guru kepada saya dan teman saya				
7	Saya senang bila hasil tugas saya mendapat pujian dari guru				
8	Sekolah memberikan beasiswa berprestasi sehingga memotivasi saya untuk belajar lebih giat lagi				
9	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang beresiko				
10	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan perhatian dari teman, guru dan orang tua.				
11	Saya memiliki kemampuan akademik yang baik untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru				
12	Saya memiliki prestasi akademik yang baik untuk ditingkatkan				
13	Saya berusaha mempertahankan prestasi yang telah saya dapatkan				
14	Saya memiliki daya saing yang unggul untuk mendapatkan prestasi disekolah				
15	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan				

	mencari cara lain untuk mencapai impian saya.				
16	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
17	Saya tidak terlalu peduli dengan prestasi belajar saya.				
18	Bila Setelah pulang sekolah saya erasa kecapekan, saya tidak akan belajar sekalipun besok ada ulangan.				
19	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas yang sulit.				
20	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang mudah, dan sesuai dengan kemampuan saya.				
21	Ketika mempelajari hal yang baru, saya akan berusaha hingga saya bisa.				
22	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana.				
23	Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru walaupun terus terasa membosankan.				
24	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai dengan keahlian saya saja.				
25	Saya merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan guru.				
26	Saya sering belajar kelompok bersama teman untuk mengerjakan tugas.				
27	Saya lebih memilih berhati – hati dari pada mengalami kegagalan.				
28	Pujian dari orang lain membuat saya lebih bersemangat dalam meraih prestasi.				
29	Saya ingin mendapatkan umpan balik atas hasil belajar saya.				
30	Saya tidak ingin mendapatkan umpan balik karena takut kecewa.				
31	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.				

32	Saya sudah merencanakan jurusan untuk SMA/SMK/STM				
33	Saya belum menentukan melanjutkan jurusan untuk SMA/SMK/STM karena tidak tahu kompetensi yang dimiliki.				
34	Bila ada materi yang belum saya paham maka saya bertanya pada teman ataupun guru.				
35	Saya merasa tertekan saat menghadapi tantangan untuk berprestasi				
36	Saya acuh tak acuh dengan materi yang disampaikan guru.				
37	Saya sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.				
38	Saya lebih suka menunda pekerjaan				
39	Saya selalu berinisiatif untuk menghasilkan karya terbaik.				
40	Saya tidak percaya diri dengan keahlian yang saya miliki				
41	Saya bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas.				
42	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam studi saya				
43	Saya yakin bisa mencapai apa yang saya inginkan tanpa bantuan orang lain.				
44	Setiap ada PR saya kerjakan dirumah				
45	Saya cukup mencontek pekerjaan teman jika ada tugas dari guru.				

- Terima Kasih -





26	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	1	3	6				
27	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	13
28	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	1	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	12		
29	4	3	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	13		
30	4	1	3	3	1	3	2	3	2	4	4	1	3	1	1	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	1	1	3	1	4	4	3	1	2	4	1	1	3	3	3	1	1	2	10				
																																																3		







2	5	2	6	2	7	2	8	2	9	3	0	14	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	0
4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	12
4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	9
3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	11
3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	7
3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	13
3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4
3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	11
3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	8
3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2
3	3	3	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1	99





## Reliability

Scale : Skala Teman Sebaya

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	45

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3,30	,837	30
K2	3,00	,871	30
K3	3,10	,712	30
K4	3,30	,651	30
K5	2,47	,730	30
K6	2,93	,640	30
K7	2,97	,669	30
K8	2,03	,809	30
K9	3,10	,712	30
K10	3,40	,770	30
K11	3,30	,877	30
K12	2,03	,999	30

K13	3,00	,788	30
K14	2,20	,847	30
K15	2,70	1,055	30
K16	3,00	,587	30
K17	3,17	,874	30
K18	2,43	,971	30
K19	3,30	,651	30
K20	3,20	,664	30
K21	2,17	,699	30
K22	2,83	,592	30
K23	3,10	,662	30
K24	3,20	,847	30
K25	3,00	,788	30
K26	2,03	,999	30
K27	3,03	,928	30
K28	3,37	,890	30
K29	1,77	,728	30
K30	2,63	,809	30
K31	2,47	,860	30
K32	3,30	,837	30
K33	2,00	,910	30
K34	2,97	,615	30
K35	3,00	,743	30
K36	2,77	,817	30
K37	2,90	,607	30
K38	3,00	,695	30
K39	3,00	,871	30
K40	2,00	,983	30
K41	3,53	,681	30
K42	3,50	,682	30

K43	1,73	1,081	30
K44	1,77	1,040	30
K45	2,80	,925	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	122,50	155,707	,497	,833
K2	122,80	155,338	,492	,833
K3	122,70	160,838	,301	,838
K4	122,50	156,466	,607	,832
K5	123,33	156,437	,537	,833
K6	122,87	159,706	,413	,836
K7	122,83	161,868	,263	,839
K8	123,77	171,840	-,269	,851
K9	122,70	157,803	,474	,835
K10	122,40	157,352	,458	,835
K11	122,50	155,086	,500	,833
K12	123,77	162,116	,144	,843
K13	122,80	156,717	,479	,834
K14	123,60	160,041	,281	,839
K15	123,10	155,334	,393	,836
K16	122,80	163,683	,184	,840
K17	122,63	152,102	,645	,829
K18	123,37	158,654	,294	,838
K19	122,50	156,466	,607	,832
K20	122,60	157,007	,561	,833
K21	123,63	168,516	-,122	,847
K22	122,97	161,068	,357	,837

K23	122,70	157,941	,505	,834
K24	122,60	157,214	,417	,835
K25	122,80	156,717	,479	,834
K26	123,77	162,116	,144	,843
K27	122,77	164,806	,047	,845
K28	122,43	151,082	,682	,828
K29	124,03	168,102	-,098	,846
K30	123,17	163,040	,150	,842
K31	123,33	156,713	,433	,835
K32	122,50	155,707	,497	,833
K33	123,80	165,200	,032	,845
K34	122,83	159,661	,434	,836
K35	122,80	157,959	,443	,835
K36	123,03	159,137	,339	,837
K37	122,90	166,093	,021	,843
K38	122,80	158,097	,470	,835
K39	122,80	155,338	,492	,833
K40	123,80	174,303	-,327	,855
K41	122,27	156,202	,594	,832
K42	122,30	156,217	,592	,832
K43	124,07	169,582	-,141	,852
K44	124,03	169,895	-,155	,852
K45	123,00	160,138	,248	,840

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
125,80	166,786	12,915	45

## Reliability

### Scale : Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	45

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	3,40	,675	30
K2	3,23	,679	30
K3	3,23	,728	30
K4	3,50	,938	30
K5	2,50	,861	30
K6	3,17	,648	30
K7	3,40	,814	30
K8	3,57	,817	30
K9	1,97	,809	30
K10	3,07	,980	30

K11	3,07	,640	30
K12	3,03	,809	30
K13	3,20	,805	30
K14	3,10	,662	30
K15	3,40	,814	30
K16	3,40	,724	30
K17	1,80	,961	30
K18	1,73	,828	30
K19	3,37	,556	30
K20	3,20	,847	30
K21	3,33	,661	30
K22	2,60	,894	30
K23	3,33	,802	30
K24	3,40	,814	30
K25	2,00	,871	30
K26	2,80	,887	30
K27	3,43	,504	30
K28	3,40	,894	30
K29	2,93	,944	30
K30	2,53	,860	30
K31	2,60	1,070	30
K32	3,27	,907	30
K33	2,17	,950	30
K34	3,47	,730	30
K35	2,80	,887	30
K36	1,80	,610	30
K37	2,33	,884	30
K38	2,27	,907	30
K39	3,40	,770	30
K40	2,50	,861	30



K41	1,97	,890	30
K42	3,07	,640	30
K43	2,83	,950	30
K44	3,00	,743	30
K45	1,97	,809	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	126,13	215,154	,597	,883
K2	126,30	215,459	,578	,883
K3	126,30	214,769	,569	,883
K4	126,03	208,516	,666	,880
K5	127,03	233,620	-,263	,895
K6	126,37	218,516	,444	,885
K7	126,13	209,223	,745	,880
K8	125,97	211,964	,622	,882
K9	127,57	229,013	-,091	,892
K10	126,47	214,120	,430	,885
K11	126,47	215,154	,632	,883
K12	126,50	208,879	,766	,880
K13	126,33	209,264	,752	,880
K14	126,43	218,392	,440	,885
K15	126,13	210,533	,688	,881
K16	126,13	214,051	,607	,882
K17	127,73	228,133	-,056	,893
K18	127,80	229,890	-,125	,893
K19	126,17	220,489	,402	,886

K20	126,33	216,368	,415	,885
K21	126,20	215,407	,597	,883
K22	126,93	216,133	,399	,885
K23	126,20	210,372	,705	,881
K24	126,13	210,533	,688	,881
K25	127,53	222,947	,143	,889
K26	126,73	222,409	,160	,889
K27	126,10	222,231	,329	,886
K28	126,13	209,154	,676	,880
K29	126,60	210,662	,579	,882
K30	127,00	211,586	,603	,882
K31	126,93	215,237	,352	,886
K32	126,27	216,478	,379	,885
K33	127,37	221,689	,171	,889
K34	126,07	214,409	,584	,883
K35	126,73	222,409	,160	,889
K36	127,73	222,892	,229	,887
K37	127,20	230,028	-,126	,893
K38	127,27	228,133	-,056	,892
K39	126,13	209,637	,771	,880
K40	127,03	233,620	-,263	,895
K41	127,57	230,737	-,152	,894
K42	126,47	215,154	,632	,883
K43	126,70	209,872	,605	,881
K44	126,53	217,223	,441	,885
K45	127,57	229,013	-,091	,892

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
129,53	227,430	15,081	45





## SKALA PSIKOLOGI



### FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA 2021

#### IDENTITAS DIRI PENGISI

**Nama :**

**Kelas :**

**Jeniskelamin :**

**AsalSekolah :**

**Usia :**

#### PETUNJUK PENGISIAN

Dalam mengisi skala ini tidak ada jawaban benar atau salah, setiap respon adalah benar. Sehingga diharapkan Anda menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom respon yang dianggap sesuai dengan diri Anda.

**Contoh pengisian skala:**

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert dengan menggunakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1

Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2

Setuju (S) = diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) = diberi skor 4

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran di kelas		X		

Semua respon akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini. Atas kesediannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Ozi zulfani surbakti

NIM. 168600505

## SKALA 1

### Alat Ukur Skala Teman sebaya

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengenal setiap orang yang ada didalam kelas.				
2	Saya peduli kepada teman yang kesusahan dalam mengerjakan tugas.				
3	Saya selalu mendukung memberikan semangat ketika teman saya mengalami kesulitan.				
4	Saya tidak konsentrasi ketika Mengerjakan tugas secara berkelompok.				
5	Saya mampu mengerjakan setiap tugas tambahan pelajaran.				
6	Teman – teman saya selalu antusias ketika berbagi pendapat dan masalah, masalah pribadi maupun sesama teman.				
7	Saya tidak suka bertukar pendapat dengan teman-teman saya di kelas.				
8	Teman – teman selalu mendukung saya dalam melakukan kegiatan sekolah.				
9	Saya tidak memilih milih dalam berteman				
10	Saya berteman dengan siapa saja.				
11	Saya selalu mendukung teman saya dalam kegiatan yang dilakukannya.				
12	Teman-teman selalu dapat mengerti saya dibanding keluarga saya.				
13	Saya menemukan pengalaman baru bersama teman dan pengalaman itu tidak saya temukan di keluarga saya.				
14	Teman merupakan hal penting dalam hidup saya.				
15	Saya meniru gaya belajar teman yang lebih pintar.				

16	Saya enggan menyelesaikan tugas, saat saya tahu itu sulit.				
17	Saya mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok.				
18	Intensitas pertemuan dengan teman-teman lebih banyak dibandingkan dengan keluarga saya.				
19	Ketika saya mengerjakan tugas, saya dibantu oleh teman-teman saya				
20	Teman-teman selalu senang jika mengerjakan tugas bersama saya.				
21	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan akrab dibandingkan dengan teman lain yang tidak akrab				
22	Saya iri ketika teman saya mendapatkan nilai tinggi				
23	Saya selalu membandingkan nilai belajar saya dengan teman-teman				
24	Saya ingin mendapatkan prestasi yang terbaik dibandingkan teman-teman saya.				
25	Saya sulit untuk menolong teman saya ketika meminta bantuan				
26	Saya mengikuti kemanapun teman kelompok saya bermain.				
27	Saya hanya ingin satu kelompok saat diskusi dengan teman-teman akrab saya.				
28	Waktu saya banyak digunakan untuk bermain dibandingkan belajar.				
29	Saya akan berperilaku sesuai dengan aturan kelompok agar saya dapat diterima sebagai anggota kelompok.				
30	Saya menganggap pendapat dari teman-teman sejalan dengan hati nurani saya.				
31	Saya mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh teman.				
32	Saya percaya pada setiap informasi yang disampaikan oleh teman kelompok saya.				
33	Saya merasa dilindungi ketika berada				



	dalam kelompok				
34	Saya akan melakukan apapun yang teman-teman anjurkan kepada saya demi kebersamaan.				
35	Saya ikut pergi ke kantin bersama teman-teman ketika jam belajar dikelas masih berlangsung.				
36	Saya mengikuti jam pelajaran sampai selesai di kelas.				
37	Saya memperhatikan guru menjelaskan di dalam kelas.				
38	Saya ikut membolos jika diajak oleh teman-teman kelompok.				
39	Saya tidak langsung pulang sekolah tetapi nongkrong dulu dengan teman-teman disekolah.				
40	Saya bisa melindungi diri saya ketika tidak bersama teman kelompok.				

**SKALA 2****Alat Ukur Skala Motivasi Belajar**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ketekunan yang ada dalam diri saya akan membuat saya berhasil dalam belajar.				
2	Saya bergairah untuk belajar.				
3	Saya optimis dengan tugas yang saya kerjakan akan berhasil.				
4	Saya yakin dengan belajar dapat meraih citacita				
5	Saya merasa keadilan atas nilai yang diberikan oleh guru kepada saya dan teman saya				
6	Saya senang bila hasil tugas saya mendapat pujian dari guru				
7	Sekolah memberikan beasiswa berprestasi sehingga memotivasi saya untuk belajar lebih giat lagi				
8	Saya belajar dengan giat agar mendapatkan perhatian dari teman, guru dan orang tua.				
9	Saya memiliki kemampuan akademik yang baik untuk menyerap materi yang diajarkan oleh guru				
10	Saya memiliki prestasi akademik yang baik untuk ditingkatkan				
11	Saya berusaha mempertahankan prestasi yang telah saya dapatkan				
12	Saya memiliki daya saing yang unggul untuk mendapatkan prestasi disekolah				
13	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara lain untuk mencapai impian saya.				
14	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan menegerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				

15	Saya tidak terlalu peduli dengan prestasi belajar saya.				
16	Bila Setelah pulang sekolah saya erasa kecapekan, saya tidak akan belajar sekalipun besok ada ulangan.				
17	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas yang sulit.				
18	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang mudah, dan sesuai dengan kemampuan saya.				
19	Ketika mempelajari hal yang baru, saya akan berusaha hingga saya bisa.				
20	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana.				
21	Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru walaupun terus terasa membosankan.				
22	Saya merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan guru.				
23	Saya sering belajar kelompok bersama teman untuk mengerjakan tugas.				
24	Saya lebih memilih berhati – hati dari pada mengalami kegagalan.				
25	Pujian dari orang lain membuat saya lebih bersemangat dalam meraih prestasi.				
26	Saya ingin mendapatkan umpan balik atas hasil belajar saya.				
27	Saya tidak ingin mendapatkan umpan balik karena takut kecewa.				
28	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.				
29	Saya sudah merencanakan jurusan untuk SMA/SMK/STM				
30	Saya belum menentukan melanjutkan jurusan untuk SMA/SMK/STM karena tidak tahu kompetensi yang dimiliki.				
31	Bila ada materi yang belum saya paham maka saya bertanya pada teman ataupun guru.				

32	Saya acuh tak acuh dengan materi yang disampaikan guru.				
33	Saya sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.				
34	Saya lebih suka menunda pekerjaan				
35	Saya selalu berinisiatif untuk menghasilkan karya terbaik.				
36	Saya tidak percaya diri dengan keahlian yang saya miliki				
37	Saya bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan tugas.				
38	Saya yakin bisa mencapai apa yang saya inginkan tanpa bantuan orang lain.				
39	Setiap ada PR saya kerjakan dirumah				
40	Saya cukup mencontek pekerjaan teman jika ada tugas dari guru.				

- Terima Kasih -

Teman Sebaya

Responden	Aitem Pernyataan																																				Skor									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	4	0		
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	5	
2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	1	1	4	4	11	4			
3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	7	11
4	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	1	3	1	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	1	1	4	4	13	4			
5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	1	4	4	1	1	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	10	2		
6	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	1	3	1	10	1		
7	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	1	2	7	11				
8	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	1	1	0	11	11			
9	4	4	4	2	3	3	1	4	2	4	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	3	1	3	4	2	3	3	4	1	4	4	1	1	1	5	10	5			
10	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	2	2	4	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	1	4	4	1	1	3	3	10	3			
11	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	1	1	3	8	12	8				
12	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	10	3			
13	4	2	3	2	2	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	4	4	1	1	3	9	10				
14	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	3	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	98	98			
15	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	1	1	4	4	1	80	12			
16	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	1	1	4	7	12			
17	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	12	3				
18	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	5	12	5			

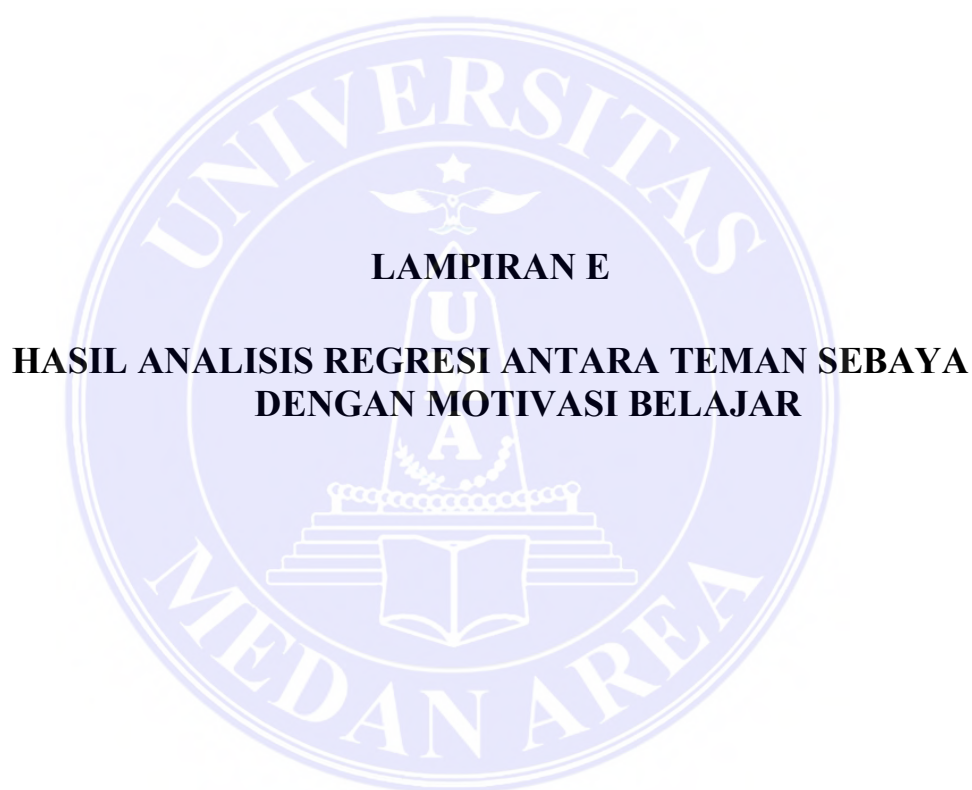
19	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	4	4	4	1	1	3	10
20	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	1	4	1	2	4	1	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	2	3	9
21	1	3	4	1	4	4	1	4	3	1	1	1	1	3	3	1	4	1	4	4	4	1	4	3	2	1	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	4	11
22	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	7
23	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	11
24	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	1	4	4	2	1	4	10
25	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	3	1	3	3	4	2	3	1	2	3	3	1	3	4	1	1	1	1	3	2	4	3	3	1	1	4	4	1	1	3	10
26	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	1	4	3	1	1	3	3
27	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	11
28	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	1	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	10	
29	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	9	
30	4	3	3	1	3	2	3	2	4	4	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	2	1	3	1	1	3	1	4	3	1	2	4	1	1	3	3	3	1	1	2	11
																																									2
																																									5
																																									11
																																									2
																																									11
																																									2
																																									5
																																									91

Motivasi Belajar

Respponden	Aitem Pernyataan																																				Skor							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6		7	8	9	0			
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	6
2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	8
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	1	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	4	1	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	0	11	
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	4	3	2	1	4	4	4	2	1	4	1	4	1	2	2	4	2	2	4	3	1	8	10			
5	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	1	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	0	11		
6	4	3	4	4	3	4	4	1	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	1	4	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	4	1	1	4	1	4	11		
7	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	1	1	3	3	4	3	4	2	1	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	1	2	3	1	3	11		
8	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	1	3	2	4	2	1	1	3	3	2	4	2	1	5	12		
9	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	1	4	4	1	1	4	4	1	6	12		
10	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	1	1	1	4	2	2	2	3	1	1	12		
11	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	13		
12	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	12		
13	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	9	10		
14	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	12	
15	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	4	4	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	4	4	1	1	3	70	12		
16	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	7	12		
17	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	4	2	1	4	4	1	4	13		
18	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	1	

19	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	1	4	1	1	3	4	1	13		
20	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	2	2	3	4	2	11		
21	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	11	
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	10	
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	1	2	2	3	1	1	3	3	2	10	
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	13		
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	4	1	4	1	4	3	4	3	2	3	2	2	12
26	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	1	3	2	2	11	
27	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	10	
28	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	11	
29	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	3	2	2	3	3	2	9
30	3	3	3	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	4	4	1	2	4	3	1	3	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	1	3	2	2	3	2	1	3	2	10	
																																									5	
																																									89	





**LAMPIRAN E**

**HASIL ANALISIS REGRESI ANTARA TEMAN SEBAYA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Teman Sebaya	Motivasi Belajar
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	111,17	115,80
	Std. Deviation	11,039	14,163
	Absolute	,120	,122
Most Extreme Differences	Positive	,098	,079
	Negative	-,120	-,122
	Kolmogorov-Smirnov Z	,655	,666
Asymp. Sig. (2-tailed)	,784	,766	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Teman Sebaya	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
Motivasi Belajar	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

## Report

### Motivasi Belajar

Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
80	70,00	1	.

91	89,00	1	.
98	103,00	1	.
101	114,00	1	.
103	123,00	2	2,828
105	106,00	1	.
107	115,00	2	2,828
108	113,50	2	10,607
109	122,00	3	15,716
110	115,00	1	.
111	111,50	2	4,950
112	119,00	1	.
114	123,00	2	7,071
115	115,50	2	14,849
117	120,00	1	.
118	117,00	1	.
123	128,50	2	6,364
125	131,00	1	.
127	127,00	1	.
130	137,00	1	.
132	100,00	1	.
Total	115,80	30	14,163

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	4858,800	20	242,940	2,282	,102
	Linearity	2401,010	1	2401,010	22,556	,001

Teman Sebaya	Deviation from Linearity	2457,790	19	129,357	1,215	,397
	Within Groups	958,000	9	106,444		
	Total	5816,800	29			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Teman Sebaya	,642	,413	,914	,835


### Correlations

#### Correlations

		Teman Sebaya	Motivasi Belajar
Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,642**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 61/FPSI/01.10/1/2022 14 Januari 2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah**  
**SMP Negeri 2 Sunggal**  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Ozi Zulfani Surbakti**  
NPM : **168600505**  
Program Studi : **Ilmu Psikologi**  
Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Negeri 2 Sunggal, Jl. Kebon Baru KM. 12.5** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat



**S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**

**Tembusan**

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 2 SUNGGAL

Jalan Medan – Binjai KM. 12,5 Kode Pos 20351  
Telp. 061- 8465747 Email. Smpnegeri2sunggal@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 424/ 005 / SMP.2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Sunggal Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : OZI ZULFANI SURBAKTI  
NIM : 168600505  
Program Studi : ILMU PSIKOLOGI  
Fakultas : Psikologi

Bahwa benar nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian di UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Sunggal terhitung mulai tanggal 17 s/d 20 Januari 2022, dengan Judul Penelitian \* HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 2 SUNGGAL KELAS IX-1 TAHUN 2021 \*.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sunggal, 20 Januari 2022

Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal  
SMP Negeri 2 Sunggal,



Amanto, S.Pd. M.Si  
NIP. 19650804 199003 1 022